

**POLA TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA POSTINGAN  
INSTAGRAM NANTI KITA SAMBAT PADA HARI INI TAHUN 2023**

**Elsa Bima Bernata<sup>1)</sup>, Hotmarune Silaban<sup>2)</sup>, Bokman Zaini Ikhsan<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Pah Tsung Cengkareng, Jakarta Barat, <sup>2</sup>Sekolah Negeri Depok Baru 2, Kota Depok,

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri Cilember 02, Kabupaten Bogor.

e-mail: [elsabimabernata@gmail.com](mailto:elsabimabernata@gmail.com)

**PATTERNS OF ILLOCUTIONARY AND PERLOCTIONAL SPEECH ACTS ON  
INSTAGRAM POSTS NANTI KITA SAMBAT PADA HARI INI IN 2023**

First draft received: 26 April 2024, Date Accepted: 01 May 2024, Final proof received: 06 May 2024

**Abstrak**

*Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu menganalisis pola tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam postingan akun instagram @nksthi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola dari kedua tindak tutur tersebut selama satu tahun terakhir, yaitu tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dengan menafsirkan tindak tutur ilokusi dan perlokusi postingan berdasarkan konteks. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan 2 pola tindak tutur ilokusi, yaitu: ilokusi asertif dengan tiga konteks tuturan, yaitu menyarankan sesuatu, menyatakan sesuatu, dan mengeluhkan sesuatu, dan ilokusi direktif dengan 2 konteks tuturan yaitu memerintah dan memohon. Kemudian terdapat 1 pola tindak tutur perlokusi, yaitu perlokusi verbal dengan konteks: menyetujui, menyangkal, membujuk, dan mempermalukan. Implikasi dalam penelitian ini adalah untuk menambah khazanah pengetahuan linguistik Bahasa Indonesia.*

**Kata Kunci: Tindak tutur, ilokusi, perlokusi**

**Abstract**

*This research has two objectives, namely analyzing the patterns of illocutionary and perlocutionary speech acts in posts on the Instagram account @nksthi. This research was*

*conducted to determine the patterns of these two speech acts during the last year, namely 2023. This research was conducted using qualitative descriptive methods. The technique used in this research is documentation technique. The data analysis technique used is a qualitative technique by interpreting illocutionary and perlocutionary speech acts of posts based on context. Based on the analysis that has been carried out, 2 patterns of illocutionary speech acts were found, namely: assertive illocutionary with three speech contexts, namely suggesting something, stating something, and complaining about something, and directive illocutionary with 2 speech contexts, namely commanding and begging. Then there is 1 pattern of perlocutionary speech acts, namely verbal perlocution with context: agreeing, denying, persuading, and embarrassing. The implication of this research is to increase the knowledge of Indonesian linguistics.*

**Keywords:** *Speech act, illocution, perlocution.*

## PENDAHULUAN

Devit dan Hanley (dalam Noermanzah, 2019: 306) menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu pesan yang disampaikan seorang penutur kepada petutur atau mitra tutur lewat ekspresi-ekspresi verbal maupun non-verbal pada situasi tertentu. Bahasa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Dalam penggunaannya sebagai media komunikasi Bahasa melibatkan 3 unsur lain, yaitu penutur, petutur atau mitra tutur dan alat komunikasi (Afriyanti, dkk, 2022: 524). Dalam bahasa terdapat sebuah hal yang disebut dengan tindak tutur. Haryani dan Asep (2020: 17) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan aktivitas atau kegiatan berbahasa dalam bentuk ujaran-ujaran atau kalimat, baik secara lisan atau tulis antara penutur dan mitra tutur yang pada akhirnya menghasilkan sebuah respon. Yule (dalam Septora, 2021: 26) juga menyatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan atau beberapa tindakan yang dilakukan lewat tuturan. Tindak tutur sendiri merupakan sebuah studi yang dipelajari dalam kajian pragmatik yang merupakan kajian bahasa tentang konteks. Oleh karena itu sebuah tindak tutur tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan konteks tuturan.

Tindak tutur dalam sebuah bahasa dapat ditemukan dalam ujaran-ujaran lisan dan tulisan. Sutrisno (2021: 119) menyatakan bahwa era revolusi industri 4.0 memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi kehidupan manusia. Manusia dalam era ini sangat dimudahkan, terutama dalam bidang komunikasi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Kartini, dkk (2022: 20) bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia di abad ke-20-an ini. Tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Bersamaan dengan perkembangan IPTEK, saat ini sudah banyak sekali media sosial yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengekspresikan dirinya dan mendapatkan informasi dengan lebih cepat (Yudono dan Agustinus, 2023: 58). Media sosial merupakan media yang dapat digunakan untuk membuat sebuah pesan, baik dalam bentuk tulisan, gambar, audio, dan video melalui internet (Azizah, 2020: 230). Media sosial kini sudah lebih banyak diminati oleh masyarakat dari pada media-media konvensional seperti koran, majalah, dan buletin. Hal ini terjadi karena beberapa hal, antara lain 1) media sosial memiliki tampilan yang lebih menarik dari media konvensional, 2) media sosial lebih mudah diakses dan tidak terikat oleh ruang dan waktu, 3) bentuk media sosial tidak monoton, dapat berupa teks, gambar, audio, dan video, 4) dapat terjadi interaksi yang nyata antara pembuat berita atau penutur dengan petutur lewat kolom-kolom komentar (Amalia, dkk, 2022: 24).

Salah satu media sosial yang cukup digemari masyarakat kini adalah instagram. Azizah (2020: 230) menjelaskan bahwa instagram merupakan media yang berguna untuk saling memberikan informasi, pesan, ekspresi, berita, opini, dan lain sebagainya. Akun-akun instagram dapat berisi banyak hal, mulai dari berita, produk-produk penjualan, unggahan kehidupan sehari-hari tokoh-tokoh publik, kumpulan cerita, kumpulan puisi, kata-kata, ungkapan unik, dan lain sebagainya. Salah satu akun instagram unik yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah instagram @nksthi (Nanti Kita Sambat Tentang Hari Ini). Alasan peneliti ingin mengkaji tindak tutur yang terdapat dalam akun instagram @nksthi tersebut antara lain: 1) belum ada penelitian mengenai pola tindak ilokusi dan perlokusi tentang akun tersebut, 2) akun tersebut berisi kata-kata *sambat*. Dalam bahasa Jawa *sambat* artinya adalah mengeluh. 3) akun tersebut berisi kata-kata keluhan unik yang memiliki pola tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang harus ditafsirkan sesuai konteks bacaan untuk menemukan maknanya. Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui pola ilokusi dan perlokusi postingan dalam postingan akun@nksthi adalah dengan menafsirkan tindak tutur yang ada di dalamnya berdasarkan konteks tuturan.

Berkaitan dengan tindak tutur, kajian Bahasa yang digunakan untuk menganalisisnya adalah kajian pragmatik. Pragmatik sendiri adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara kata-kata dan konteksnya. Konteks-konteks tersebut dapat ditafsirkan dari segi bentuknya ataupun dari segi semantik (Marni, Silvia, dkk, 2021: 8). Tuturan lisan maupun tulisan memiliki banyak bentuk dan maksud tergantung pada konteks yang melingkupinya (Andriyani, 2021: 21). Wijana (dalam Helda, May dan Fatmawati, 2023: 2) juga menjelaskan bahwa pragmatic merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji suatu makna dari bentuk tuturan itu sendiri.

Austin (dalam Haryani, 2020: 17) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi disebut juga sebagai *act of saying something* yang maknanya dapat dilihat dari susunan gramatikal suatu ujaran secara langsung. Searle (dalam Safitri, dkk, 2021: 63) menyatakan bahwa ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud, hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Tindak tutur ilokusi ini dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Asertif (Assertives)  
Bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*basting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*).
2. Direktif (directives)  
Bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Misalnya, memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).
3. Ekspresif (expressives)  
Bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Misalnya, berterimakasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan berbelasungkawa (*condoling*).
4. Komisif (commissives)  
Bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Misalnya, berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*).

5. Deklarasi (declaration)

Bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Misalnya, berpasrah (resigning), memecat (dismissing), membaptis (christening), memberi nama (naming), mengangkat (appointing), mengucilkan (excommunicating), dan menghukum (sentencing).

Safitri, dkk (2021: 63) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang mengacu ke efek yang ditimbulkan penutur dengan mengatakan sesuatu, seperti membuat jadi yakin, senang dan termotivasi. Penafsiran terhadap suatu ujaran atau tuturan berbeda antara satu orang dengan yang lain, karena persepsi orang yang satu dengan yang lain berbeda. Tuturan perlokusi mengandung maksud tertentu yang diinginkan oleh penutur agar terlihat dalam suatu tindakan. Searle (dalam Haryani, 2020: 18) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi dibagi menjadi 3, antara lain sebagai berikut.

1. Perlokusi Verbal

Perlokusi verbal terjadi jika lawan tutur menanggapi penutur secara langsung dengan menerima atau menolak maksud penutur. Misalnya, menyangkal, melarang, tidak mengizinkan dan meminta maaf.

2. Perlokusi Nonverbal

Perlokusi nonverbal terjadi ketika lawan tutur memberikan tanggapan terhadap tuturan penutur dalam wujud tindakan-tindakan non-verbal, seperti mengedipkan mata, menggeleng, mengangguk, berdecak, dan lain sebagainya.

3. Perlokusi Verbal Nonverbal

Jika lawan tutur menanggapi penutur dengan ucapan verbal yang disertai dengan gerakan (nonverbal). Misalnya berbicara sambil tertawa, berbicara sambil berjalan atau tindakan-tindakan yang diminta oleh lawan tutur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan dua tujuan dari penelitian ini, antara lain: 1) menganalisis pola tindak tutur ilokusi dalam postingan akun instagram @nksthi, dan 2) menganalisis pola tindak tutur perlokusi dalam postingan akun instagram @nksthi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola dari kedua tindak tutur tersebut selama satu tahun terakhir, yaitu tahun 2023.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berguna untuk menafsirkan dan menjawab berbagai macam pertanyaan dari data-data yang telah dikumpulkan (Helaluddin, 2019: 13). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah karena topik penelitian linguistik yang diambil melibatkan banyak data yang berhubungan dengan huruf-huruf, kata, simbol, dan pemaknaan yang harus disesuaikan dengan konteks tuturan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, di mana teknik tersebut adalah teknik memotret atau mendokumentasikan sekumpulan data berdasarkan sumber, tuturan, dan konteksnya (Wijaya, 2019: 89). Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam pengumpulan data antara lain: 1) pemilihan postingan, 2) pembacaan postingan, 3) menafsirkan tindak tutur ilokusi dan perlokusi postingan, 4) pencatatan pola tindak tutur ilokusi dan perlokusi postingan.

Pemilihan postingan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: 1) ditulis dan dipublikasikan melalui media instagram @nksthi, 2) berbentuk

ujaran tulis, 3) Jumlah *likes* lebih dari sepuluh ribu. Kemudian, peneliti memilih 1 (satu) postingan setiap bulannya selama tahun 2023 sehingga terpilih 12 postingan yang menjadi data kajian primer dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ujaran tulis berdasarkan konteks dalam postingan @nksthi dilakukan untuk mengetahui pola tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam 12 postingan akun instagram Nanti Kita Sambat Tentang Hari Ini pada tahun 2023. Kedua belas ujaran tulis dalam kedua belas postingan tersebut telah dipilih berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan sebelumnya. Pada tabel 1 di bawah ini didapat 12 postingan @nksthi yang menjadi sumber data primer penelitian ini.

**Tabel 1 Data Unggahan Instagram Akun @nksthi 2023**

Bulan Unggahan Terbit/ Kode Unggahan	Gambar/Tuturan
Januari/T <sub>1</sub>	
Februari/T <sub>2</sub>	
Maret/T <sub>3</sub>	

<p>April/T4</p>	
<p>Mei/T5</p>	
<p>Juni/T6</p>	
<p>Juli/T7</p>	
<p>Agustus/T8</p>	

September/T <sub>9</sub>	
Oktober/T <sub>10</sub>	
November/T <sub>11</sub>	
Desember/T <sub>12</sub>	

### 1.1 Pola Tindak Tutur Ilokusi Akun Instagram @nksthi

Berdasarkan kedua belas postingan @nksthi tersebut ditemukan 2 tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif . Dalam unggahan akun tersebut terdapat beberapa unggahan yang dalam satu ujarannya terdapat lebih dari satu tindak tutur. Pada **Tabel 2** di bawah ini disajikan jumlah data yang dianalisis dan wujud tindak tutur ilokusi yang muncul dalam instagram @nksthi.

**Tabel 2 Pola dan Wujud Tindak Tutur Ilokusi dalam @nksthi**

Wujud Tindak Tutur Ilokusi	Konteks Tuturan	Jumlah
----------------------------	-----------------	--------

Asertif	Menyarankan sesuatu	2
	Menyatakan sesuatu	4
	Mengeluhkan sesuatu	3
<b>Total</b>		<b>9</b>
Direktif	Memerintah	1
	Memohon	2
<b>Total</b>		<b>3</b>
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>		<b>12</b>

#### 1.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Unggahan-unggahan dalam akun instagram @nksthi pada tahun 2023 menunjukkan kesamaan pola tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ilokusi asertif. Fitria (2021: 388) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada lawan tutur untuk mempercayai suatu hal. Tindak tutur tersebut ditunjukkan dalam data (1) - (12) berikut ini.

1. *“Kerja jangan pinter-pinter, nanti susah ambil cuti.”* (14 Januari 2023) menyarankan

Dalam tuturan tersebut, secara konteks penutur ingin menyampaikan saran kepada lawan tutur untuk jangan terlalu menunjukkan kepintaran atau keahlian dalam bekerja karena akan terus dimintai tolong oleh atasan atau rekan kerja untuk mengerjakan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan beban kerja yang diberikan sesuai kesepakatan awal.

Data (1) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud untuk menyarankan, memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada lawan tutur untuk mempercayai suatu hal, yaitu untuk tidak menunjukkan kepintaran secara berlebihan ketika bekerja supaya dapat lebih mudah mengambil cuti.

2. *“Datang kerja, ambil gajimu, pulang, dan jangan lupa sambat di second account.”* (20 Maret 2023).

Dalam tuturan tersebut, secara konteks penutur ingin menyampaikan saran kepada lawan tutur untuk bekerja dengan sewajarnya saja. Bekerja harus dilakukan dengan serius dan menyanggupi seluruh tuntutan yang memang menjadi kesepakatan dengan tempat kerja. Karena hal itu, penutur menyarankan untuk datang saja bekerja, jika sudah waktunya, ambillah gaji, lalu pulanglah. Jika ingin berkeluh kesah, berkeluh

kesahlah di akun kedua sosial media supaya keluh kesah tersebut tidak diketahui oleh petinggi di tempat kerja

Data (2) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud untuk menyarankan, memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada lawan tutur untuk mempercayai suatu hal, yaitu untuk bekerja dengan serius dan sewajarnya, mengambil gaji ketika sudah waktunya, dan pulang lalu berkeluh kesah di akun kedua sosial media. Hal ini disebabkan jika kita berkeluh kesah di akun kita yang sebenarnya, rawan untuk dipantau oleh petinggi di tempat kerja.

3. *“Ingat, kamu masih miskin.”* (27 April 2023).

Dalam tuturan tersebut, secara konteks penutur ingin menyampaikan pernyataan kepada lawan tutur untuk selalu ingat bahwa lawan tutur masih dalam keadaan miskin. Lawan tutur sebaiknya tidak terlalu menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak diperlukan.

Data (3) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud untuk menyatakan kepada lawan tutur untuk mempercayai suatu hal, yaitu untuk selalu ingat bahwa lawan tutur masih dalam keadaan miskin dan harus berhemat supaya kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

4. *“Kita adalah nom-noman yang punya duit dikiiit aja langsung dipake jajan.”* (10 Juni 2023).

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Jawa yang memiliki arti “ kita adalah orang muda yang punya uang sedikit saja langsung dipakai untuk membeli makanan.”

Data (4) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud untuk menyatakan kepada lawan tutur untuk mempercayai suatu hal, yaitu kita adalah orang muda yang jika memiliki uang sedikit saja langsung dipakai untuk membeli makanan, seharusnya lebih dapat berhemat lagi.

5. *“Urip ki pait, sing manis mung lambemu pas nyilih duit.”* (12 Juli 2023)

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Jawa yang memiliki arti “hidup itu pahit, yang manis hanya mulutmu ketika meminjam uang.”

Data (5) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud untuk mengeluhkan suatu hal kepada mitra tutur, yaitu tentang seseorang yang selalu bermulut manis jika ingin meminjam uang.

6. *“Aku sudah tak marah alias wis mboh sakkarepmu aku gak nguros!”* (7 September 2023)

Dalam tuturan tersebut, secara konteks penutur ingin menyampaikan ketidak perdulian kepada lawan tutur setelah puncak amarah.

Data (6) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud menyampaikan kepada lawan tutur ketidak perdulian setelah berulang-ulang diberikat peringatan.

7. “*Kaum pekerja dilarang sakit. Kecuali weekend.*” (6 Oktober 2023)

Dalam tuturan tersebut, konteks penutur ingin menyampaikan kepada lawan tutur untuk tetap bekerja walaupun sakit kecuali hari libur.

Data (7) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud menyampaikan keluhan penutur terhadap lawan tutur untuk memberikan izin sakit kepada pegawai yang sedang sakit.

8. “*Karir mentok, gaji mentok, sing berkembang mung jobdesc e.*” (15 November 2023)

Dalam tutur tersebut, konteks penutur menyampaikan keluhan tentang tuntutan pekerjaan yang bertambah tanpa diiringi dengan peningkatan gaji dan jenjang karir.

Data (8) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud menyampaikan keluhan penutur terhadap lawan tutur tentang beban kerja yang bertambah tanpa diiringi dengan pendapat yang bertambah pula.

9. “*Semua orang berniat resign pada awalnya, tapi rasido pada akhirnya.*” (3 Desember 2023)

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Indonesia “Semua orang berniat”, bahasa Inggris “resign” dan bahasa Jawa “rasido” yang memiliki arti “Semua orang ingin mengundurkan diri pada awalnya namun pada akhirnya tidak jadi”.

Data (9) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud menyarankan kepada lawan tutur dalam mengambil keputusan jangan tergesa-gesa yang akan merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang.

### 1.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Fitria (2021: 386) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang ditujukan untuk membuat seorang mitra tutur atau lawan tutur melakukan suatu hal berdasarkan permohonan maupun perintah petutur. Hal ini dapat dilihat dari data (1)-(3) di bawah ini.

1. “*Ngirito! Kowe ki kere!*” (17 Februari 2023).

Dalam tuturan tersebut, secara konteks penutur ingin menyampaikan perintah kepada lawan tutur untuk menghemat pengeluaran bulanan. Kata *ngirito!* merupakan kata bahasa Jawa yang berarti “hematlah!” dan *Kowe ki kere!* berarti “kamu itu miskin!”

Data (1) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan maksud memerintah untuk melakukan suatu hal. Dalam konteks tuturan tersebut, penutur memerintah lawan bicaranya untuk melakukan penghematan karena lawan tutur berada dalam keadaan miskin. Penghematan dapat dilakukan supaya perekonomian lawan tutur dapat membaik dan terbebas dari kemiskinan.

2. *“Gusti.. Kula nyuwun tambahan rezeki, angsal? Soale niki kanca-kanca pun ngejaki dolan mawon.”* (24 Agustus 2023)

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Jawa yang memiliki arti “ Tuhan.. Saya minta tambahan rezeki, bisa? Karena teman-teman sudah mengajak untuk bepergian.”

Data (2) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan maksud memohon suatu hal. Penutur memohon rezeki tambahan kepada Tuhan karena sudah banyak teman penutur yang mengajak bepergian. Ketika seseorang bepergian tentunya membutuhkan uang untuk biaya perjalanan.

3. *“Gusti lancarkanlah rezekiku, tulung banget iki wishlistku nambah terus.”* (4 Mei 2023)

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Jawa dan bahasa Inggris yang memiliki arti “Tuhan.. Lancarkanlah rezekiku, tolong sekali ini permintaanku bertambah terus.”

Data (3) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan maksud memohon suatu hal. Penutur memohon kelancaran rezeki kepada Tuhan karena permintaan atau *wishlist* dari penutur sudah banyak bertambah.

## 1.2 Pola Tindak Tutur Perlokusi Akun Instagram @nksthi

Musyafir (dalam Haryani, 2020: 16) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memiliki efek tertentu pada lawan tutur. Sebuah tuturan yang diungkapkan oleh penutur secara sadar atau tidak akan menimbulkan respon dari lawan tutur.

Berdasarkan kedua belas postingan @nksthi tersebut ditemukan 1 tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur perlokusi verbal dengan beberapa maksud atau konteks, antara lain menyetujui suatu hal, membujuk/mendorong, mempermalukan, dan menyangkal.

Tindak tutur tersebut ditunjukkan dalam data (1) - (12) berikut ini.

### 1.2.1 Tindak Tutur Perlokusi Menyetujui

1. *“Pernah berada di titik ini, sampe nangis karena gabisa cuti ketemu orang tua”.*

Data (1) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud menyetujui suatu hal, yaitu unggahan Januari dengan **kode T1**. Penutur menyetujui bahwa jika kita terlalu pintar atau cakap dalam bekerja, kita akan kesulitan cuti karena akan terus dimintai tolong oleh tempat bekerja. Penulis mengalami hal tersebut. Bahkan, sampai tidak dapat bertemu orangtuanya karena tidak diperbolehkan cuti.

2. *“Aamin paling serius.”*

Data (2) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud menyetujui atau mengaminkan suatu hal, yaitu unggahan Mei dengan **kode T5**. Penutur

menyetujui atau mengaminkan supaya Tuhan melancarkan rezeki sehingga semua permintaan dan kebutuhan penutur terpenuhi.

3. *“Gowo pacul lungo nang sawah. Ora ro kowe ora masalah.”*

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Jawa yang memiliki arti “Bawa cangkul ke sawah. Tidak bersama kamu tidak masalah.”

Data (3) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud menyetujui suatu hal, yaitu unggahan September dengan **kode T9**. Konteks dalam kalimat tersebut adalah penutur menyampaikan kalau sekarang ia sudah tidak menjalankan hubungan spesial dengan seseorang, entah itu pacar, sahabat, atau teman. Penutur sudah tidak peduli dengan apapun yang dilakukan oleh orang lain yang pernah dekat atau menjalankan hubungan spesial dengan penutur tersebut. Pada konteks perlokusi ini, penulis memberi sebuah komentar yang menyetujui bahwa saat ini kita sudah harus tidak peduli lagi dengan orang yang sudah membuat kita marah.

4. *“Sehatku untuk company sakitku utk keluarga.”*

Data (4) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud menyetujui suatu hal, yaitu unggahan Oktober dengan **kode T10**. Mitra tutur setuju bahwa kaum pekerja, khususnya karyawan memang diharuskan untuk bisa terus masuk kerja. Kaum pekerja harus mengusahakan agar tubuh dapat terus sehat, tidak sakit, dan dapat bekerja secara optimal sehingga upah yang didapat juga dapat optimal sesuai perjanjian kerja.

5. *“Awalnya peran pengganti akhirnya jadi peran utama.”*

Data (5) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud menyetujui suatu hal, yaitu unggahan Desember dengan **kode T12**. Mitra tutur setuju bahwa cukup banyak orang yang ingin mengundurkan diri dari suatu pekerjaan, tetapi pada akhirnya tidak pernah mengundurkan diri dan bekerja, bahkan mengabdikan di satu tempat kerja selama bertahun-tahun. Banyak orang yang ingin menjadikan pekerjaan yang dilakukannya sekarang menjadi “peran pengganti”, tetapi justru menjadi “peran utama” atau pekerjaan utama pada akhirnya.

### 1.2.2 Tindak Tutur Perlokusi Membujuk/Mendorong

6. *“Makannya deposit brather”*

Data (6) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud membujuk atau mendorong seseorang melakukan suatu hal, yaitu unggahan April dengan **kode T4**. Mitra tutur memberi saran bahwa penutur harus melakukan deposit atau investasi supaya dapat terbebas dari kemiskinan.

7. *“Semangat semangat”*

Data (7) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud membujuk atau mendorong seseorang melakukan suatu hal, yaitu unggahan April

dengan **kode T4**. Mitra tutur memberi saran bahwa penutur harus semangat bekerja supaya bebas dari kemiskinan. .

### 1.2.3 Tindak Tutur Perlokusi Menyangkal

8. *“Ora kere min. tapi sugih seng tertunda. Insy Allah g bakal kurang mergo Gusti Allah kuwi sugih... seng penting ora lali kerjo e seng sregep LAN ojo lali bersyukur. Senajan keadaan e koyo opo tetep semangat yg di atas g mungkin di atas terus yg dibawah g mungkin di bawah terus. Koyo roda iki... berputar.”*

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Jawa yang memiliki arti “Tidak miskin, min. Namun, kaya yang tertunda. Insy Allah tidak akan kurang karena Tuhan itu kaya... Yang penting tidak lupa kerja yang semangat dan jangan lupa bersyukur. Walaupun keadaannya seperti apapun tetap semangat yang di atas tidak mungkin selalu di atas terus yang di bawah tidak mungkin selalu di bawah terus. Seperti roda ini...berputar.”

Data (8) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud menyangkal suatu hal, yaitu unggahan Februari dengan **kode T2**. Mitra tutur menyangkal pertanyaan penutur tentang unggahan pada **kode T2** dengan menyatakan bahwa sebenarnya mitra tutur tidak miskin, tetapi hanya mengalami kaya yang tertunda seperti peribahasa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda. Mitra tutur juga menyangkal dengan menegaskan bahwa kekayaan dan kemiskinan adalah nasib seseorang yang pasti akan berputar seperti roda.

9. *“Sorry, aku cah kendel...ra nganggo seken sekenan.”*

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Jawa yang memiliki arti “Maaf, aku anak pemberani... tidak pakai akun kedua-akun kedua”

Data (9) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud menyangkal suatu hal, yaitu unggahan Maret dengan **kode T3**. Mitra tutur menyangkal pertanyaan penutur tentang unggahan pada **kode T3** dengan menyatakan bahwa sebenarnya mitra tutur tidak takut dan berani untuk mengeluh atau *sambat* di akun riil, tidak perlu mengeluh di akun kedua atau *second account*.

10. *“Kita Cuma bantu UMKM untuk nambahin modal usaha.”*

Data (10) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud menyangkal suatu hal, yaitu unggahan Juni dengan **kode T6**. Mitra tutur menyangkal pertanyaan penutur tentang unggahan pada **kode T6** dengan menyatakan bahwa sebenarnya mitra tutur tidak suka jajan, melainkan hanya cuma membantu UMKM untuk menambah modal usaha.

### 1.2.4 Tindak Tutur Perlokusi Mempermalukan

11. *“Agenda salon malahan nggo ngemiie. Dasar women wkwk.”*

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Jawa dan Inggris yang memiliki arti “Agenda salon malah dipakai untuk makan mie. Dasar perempuan.”

Data (11) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud mempermalukan suatu hal, yaitu unggahan Maret dengan **kode T3**. Mitra tutur mempermalukan orang-orang, khususnya wanita yang menurutnya suka menggunakan uang dengan tidak seharusnya. Misalnya menggunakan uang yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, malah digunakan untuk jajan atau membeli makanan secara berlebihan.

12. “*Seng berkembang seng nggoleki rai.*”

Tuturan tersebut adalah tuturan dalam bahasa Jawa yang memiliki arti “Yang berkembang yang mencari muka.”

Data (12) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal dengan maksud mempermalukan suatu hal, yaitu unggahan Maret dengan **kode T11**. Mitra tutur mempermalukan orang-orang atau oknum-oknum tertentu dalam sebuah tempat kerja yang sering mencari muka pada atasan sehingga karirnya cepat naik ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan orang yang tidak suka mencari muka. Mereka tidak dapat kenaikan karir sama sekali, tetapi hanya pekerjaannya saja yang bertambah.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa temuan tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi pada unggahan instagram akun @nksthi tahun 2023 yang membentuk sebuah pola. Pola tindak tutur ilokusi pada unggahan instagram akun @nksthi tahun 2023 memiliki kesamaan, yaitu tindak tutur ilokusi asertif dan direktif. Tindak tutur asertif meliputi: 1) konteks tuturan menyarankan sesuatu, 2) konteks menyatakan sesuatu, dan 3) konteks mengeluhkan sesuatu, sedangkan tindak tutur direktif meliputi: 1) konteks memerintah dan 2) konteks memohon. Kesamaan pola juga terjadi pada tindak tutur perlokusi, yaitu perlokusi verbal yang meliputi: 1) konteks menyetujui, 2) konteks membujuk, 3) konteks menyangkal, dan 4) konteks mempermalukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih pada rekan-rekan peneliti yang turut membantu dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, A. T., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Wacana Iklan Produk Kecantikan di Instagram Anesih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 524–539. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7212647>

- Amalia, F. M., & Saleh, M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Unggahan Media Sosial Instagram @ Detikcom, 2(1), 23–42.  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrPpjCAKCTmEWEDGCPLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1714133249/RO=10/RU=https%3a%2f%2fojs.unm.ac.id%2fijpss%2farticle%2fdownload%2f46616%2f21670/RK=2/RS=GQiGsiM7gQ4z30o3mtEtL2X3o18-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPpjCAKCTmEWEDGCPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1714133249/RO=10/RU=https%3a%2f%2fojs.unm.ac.id%2fijpss%2farticle%2fdownload%2f46616%2f21670/RK=2/RS=GQiGsiM7gQ4z30o3mtEtL2X3o18-)
- Andriyani, A. A. A. D., Santika, I. D. A. D. M., & Raharjo, Y. M. (2021). Daya tindak perlokusi pengguna instagram dalam unggahan bertema Covid-19. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 20–33.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15543>
- Azizah, Ai, dkk. 2020. ANALISIS TINDAK TUTUR CAPTION DALAM INSTAGRAM RIDWAN KAMIL. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Volume 3, Nomor 3*. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Analisis-Tindak-Tutur-Caption-dalam-Instagram-Kamil-Azizah/91576991f78b72abd30e61dd059foce697eafbf5>
- Marni, Silvia, dkk. (2021). BUKU AJAR PRAGMATIK (KAJIAN TEORETIS DAN PRAKTIK). Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Nurjanah, A. F. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Postingan. *Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 9(2), 382–394.  
<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/52061/pdf>
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film “the Teacher’S Diary” Dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16–27.  
<https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10835>
- Kartini, Syahrina, J., Siregar, N., & Harahap, N. (2022). Penelitian Tentang Instagram. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2275, 20–26. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/view/4466>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 59–67.  
<https://doi.org/10.31002/kabastara.v1i1.7>
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.34010/common.v5i2.5143>

Septora, R. (2021). Analisis tindak tutur perlokusi di media sosial youtube konten podcast (kajian pragmatik). *Silistik Dimensi Digital*, 1(2), 25–37.

Wijaya, Hengki dan Helaluddin. 2019. Analisis Data Kualitatif.

Yudono, Kristophorus Divinanto Adi, Agustinus. 2023. Pattern of Intrinsic Elements and Subgenres of Indonesian Horror Threads on Twitter in 2021. *TOTOBUANG: 11*, 57–68.

<https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/download/434/265>

